

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN CONGESTIVE HEART FAILURE  
(CHF) DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN OKSIGENASI**

**Adinda Ayu Khoirunnisa**

**ABSTRAK**

Gagal jantung kongestif merupakan penyakit gangguan kardiovaskular yang tidak mampu memompa darah kaya oksigen keseluruh tubuh manusia. CHF dapat menyebabkan sesak nafas. Salah satu tindakan yang dapat membantu menurunkan sesak nafas yaitu latihan nafas dalam. Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui bagaimana asuhan keperawatan pada pasien CHF dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan melakukan pengkajian dan observasi. Subyek studi kasus ini adalah 1 pasien CHF dengan ketidakefektifan pola nafas di IGD RSUD Karanganyar. Studi kasus ini dilakukan dengan mengajarkan latihan nafas dalam, latihan nafas dalam diberikan sebanyak 3 kali sehari selama 12 menit. Hasil pengukuran frekuensi pernafasan, tekanan darah sistol maupun diastole, dan nadi setelah diberikan latihan nafas dalam menunjukkan adanya penurunan frekuensi pernafasan, penurunan tekanan darah sistol maupun diastole dan penurunan frekuensi nadi. Frekuensi pernafasan dari 28 x/menit menjadi 26 x/menit, tekanan darah dari 185/100 mmHg menjadi 183/100 mmHg, dan frekuensi nadi dari 102 x/menit menjadi 88 x/menit. Hal ini menunjukkan bahwa latihan nafas dalam berpengaruh terhadap penurunan frekuensi pernafasan, penurunan tekanan darah dan penurunan frekuensi nadi pada pasien CHF dengan ketidakefektifan pola nafas.

**Kata Kunci** : CHF, Sesak Nafas, Latihan Nafas Dalam.

**NURSING CARE ON CONGESTIVE HEART FAILURE (CHF) PATIENT IN  
FULFILLING THE NEED OF OXYGENATION**

**Adinda Ayu Khoirunnisa**

**ABSTRACT**

Congestive heart failure is a cardiovascular disease which is unable to pump oxygen-rich blood throughout the human body. CHF can cause shortness of breath. One action that can help to reduce shortness of breath is deep breathing exercises. The purpose of this case study was to find out how nursing care in CHF patients in fulfilling oxygenation needs by conducting studies and observations. The subject was a CHF patient with ineffective breathing patterns in the emergency room of RSUD Karanganyar. This case study was conducted by teaching deep breathing exercises. Deep breathing exercises were given 3 times a day for 12 minutes. The measurement of respiratory rate, systole or diastole blood pressure, and pulse rate after implementing deep breathing exercises showed a decrease in respiratory rate, systole or diastole of blood pressure, and pulse rate. The respiratory rate from 28 times/minute to 26 times/minute, blood pressure from 185/100 mmHg to 183/100 mmHg, and heart rate from 102 times/minute to 88 times/minute. These results indicated that deep breathing exercises affect the decrease in respiratory rate, blood pressure, and pulse rate in CHF patients with ineffective breath patterns.

Keywords: CHF, Shortness of Breath, Deep Breathing Exercise.

## PENDAHULUAN

*Congestive Heart Failure* (CHF) merupakan suatu keadaan dimana jantung tidak mampu lagi memompakan darah secukupnya dalam memenuhi kebutuhan sirkulasi untuk metabolisme jaringan tubuh, sedangkan tekanan pengisian ke dalam jantung masih cukup tinggi (Taufan, dkk, 2016).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) (2018) penyakit kardiovaskular dapat menghilangkan nyawa 17,9 juta setiap tahun, 31% dari seluruh kematian global. Seperti halnya dari 56,9 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2016, lebih dari separuh (54%) disebabkan oleh penyakit jantung. Penyakit jantung iskemik dan stroke adalah pembunuh terbesar di dunia, yang keduanya digabungkan dapat menyebabkan 15,2 juta kematian pada tahun 2016. Penyakit ini tetap menjadi penyebab utama kematian secara global.

Menurut Riskesdas (2013) negara Indonesia merupakan peringkat ke-4 penderita CHF terbanyak di Asia Tenggara setelah negara Filipina, Myanmar, dan Laos. Pada tahun 2013 ditemukan penyakit CHF pada usia >15 tahun sebesar 0,13% atau diperkirakan sebesar 229.696 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 1,5%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis RSUD Karanganyar tahun 2016, pada tahun 2016 sebanyak 27 orang yang menderita penyakit CHF (Rekam Medis RSUD Karanganyar, 2016).

CHF dapat dinilai sebagai penyakit progresif yang terjadi saat otot jantung rusak dan kehilangan fungsi dan *miosit* jantung ataupun jantung tidak dapat berkontraksi secara normal karena ketidakmampuan *miokard* untuk menghantarkan tekanan. Penyebab CHF diantaranya adalah penyakit jantung hipertensi, *iskemia* atau *infark miokard* dengan disfungsi *ventrikel* kiri, *kardiomiopati*, *aritmia* jantung, penyakit katup jantung (Irnizarifka, 2011).

Penyakit CHF dapat mengakibatkan berbagai kerusakan yang berdampak pada kualitas hidup pasien. Salah satu kerusakan yang terjadi adalah kerusakan pada baroreflek

arteri. Baroreflek arteri merupakan mekanisme dasar yang terlibat dalam pengaturan tekanan darah, nadi dan pernafasan. Pernafasan merupakan salah satu gangguan yang ditimbulkan pasien dengan gagal jantung kongestif. Gangguan pernafasan yang dimaksud adalah sesak nafas atau *dyspnea*. Gangguan pernafasan dapat diatasi dengan terapi oksigenasi. Oksigenasi adalah pemberian aliran gas oksigen lebih dari 20% pada tekanan atmosfer sehingga konsentrasi oksigen meningkat dalam tubuh (Saryono & Widiyanti, 2010).

Penatalaksanaan non farmakologi yang dapat diberikan untuk pasien dengan gagal jantung salah satunya adalah dengan latihan nafas dalam (Fadli, 2016).

Relaksasi nafas dalam adalah suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada pasien bagaimana cara melakukan nafas dalam, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah (Smeltzer & Bare, 2013).

Menurut penelitian Fadli (2016), menyatakan dari hasil pengukuran bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sensitivitas baroreflek arteri yang menunjukkan rata-rata penurunan tekanan darah, denyut nadi, dan pernafasan setelah diberikan nafas dalam yang dilakukan minimal 3 kali sehari selama 12 menit. Hasil setelah diberikan intervensi minimal 3 kali sehari selama 12 menit dalam seminggu terdapat peningkatan tekanan darah sistolik dari 80 mmHg menjadi 100 mmHg, nilai denyut nadi mengalami penurunan dari 88 kali/menit menjadi 80 kali/menit dan pada frekuensi pernafasan terjadi penurunan dari 24 kali/menit menjadi 18 kali/menit. Bernafas dalam dan lambat diharapkan dapat menciptakan respon relaksasi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah diskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif (Nursalam,

2009). Studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami CHF dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien CHF dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Tempat penelitian di ruang IGD RSUD Karanganyar pada tanggal 22 Februari 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengkajian yang didapatkan pasien mengatakan sesak nafas setelah beraktivitas dan bertambah berat pada posisi supinasi. Pasien tampak nafas dangkal dan cepat, didapatkan tanda-tanda vital tekanan darah 185/100 mmHg, nadi 102 x /menit, respirasi 28 x/menit, suhu 36,8 °C dan SPO<sub>2</sub> 92%.

Pengkajian dilakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wendy (2010) bahwa sesak nafas merupakan gejala yang paling dirasakan oleh penderita CHF. Sesak nafas terjadi karena adanya gangguan oksigenasi yang dialami pada pasien gagal CHF.

Menurut Sepdianto (2013), bahwa sesak nafas merupakan gejala paling sering dirasakan oleh penderita CHF yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien dengan CHF yaitu ketidakefektifan pola napas. Pasien mengatakan sesak napas, tekanan darah 185/100 mmHg, nadi 102 x /menit, respirasi 28 x/menit, suhu 36,8 °C dan SPO<sub>2</sub> 92%, pernapasan cepat dan dangkal. Berdasarkan dengan teori Herdman (2018) terdapat faktor yang berhubungan pada diagnosa keperawatan ketidakefektifan pola napas salah satunya yaitu posisi tubuh yang menghambat ekspansi paru.

Intervensi keperawatan pada studi kasus ini yang berfokus pada diagnosa ketidakefektifan pola napas berhubungan dengan posisi tubuh yang menghambat ekspansi paru. Ketidakefektifan pola napas (00032) dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1x4 jam masalah ketidakefektifan pola napas dengan kriteria hasil: frekuensi pernafasan dalam batas normal

(16-20x/menit), saturasi oksigen dalam batas normal (95-100%), perasaan kurang istirahat berkurang.

Berdasarkan tujuan dan kriteria hasil tersebut intervensi keperawatan yang dilakukan berdasarkan *Nursing Interventions Classification* (NIC) yaitu monitor frekuensi pernafasan dan SPO<sub>2</sub>. Pengaturan posisi (0842) yaitu posisikan pasien untuk mengurangi dipsnea (misalnya posisi semi fowler), ajarkan teknik relaksasi nafas dalam, anjurkan beristirahat. Terapi oksigen (3320) yaitu kolaborasi dengan dokter dalam pemberian O<sub>2</sub> 3 lpm.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan diperoleh data *Subyektif* : pasien mengatakan sesak nafas berkurang, *obyektif* : terpasang O<sub>2</sub> 3lpm nasal kanul, pernafasan cepat dan dangkal, dengan tekanan darah 183/100 mmHg, respirasi 26 x/menit, nadi 88 x/menit, SPO<sub>2</sub> 97%, *assessment* : masalah belum teratasi dan *planning* : lanjutkan intervensi : monitor frekuensi pernafasan dan SPO<sub>2</sub>, posisikan semi fowler, anjurkan untuk melakukan teknik relaksasi nafas dalam, dan berikan terapi O<sub>2</sub>. Gambaran dari tindakan relaksasi nafas dalam pasien tertera seperti pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Data Evaluasi Keperawatan

Hari	Aspek Yang Dinilai	Hasil
Ke 1	Tekanan Darah	185/100 mmHg
	Frekuensi pernapasan	28x/menit
	Nadi	100x/menit
Ke 2	Tekanan Darah	184/100 mmHg
	Frekuensi pernapasan	27x/menit
	Nadi	90x/menit
Ke 3	Tekanan Darah	183/100 mmHg
	Frekuensi pernapasan	26x/menit
	Nadi	88x/menit

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan adanya penurunan tekanan darah, penurunan frekuensi pernafasan dan penurunan nadi dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi pasien CHF.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien CHF dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi yang dilakukan tindakan keperawatan pengaturan posisi *semi fowler* dengan relaksasi nafas dalam  $\pm 15$  menit selama 4 jam didapatkan hasil terjadi penurunan tekanan darah dari 185/100 mmHg menjadi 183/100 mmHg, penurunan frekuensi pernapasan dari 28x/menit menjadi 26x/menit dan penurunan nadi dari 102x/menit menjadi 88x/menit. Rekomendasi tindakan relaksasi nafas dalam efektif dilakukan pada pasien CHF dengan ketidakefektifan pola nafas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadli. 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Vol 9 No 2*. Makassar.
- Herdman & Kamitsuru, 2018. *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi*. Jakarta: EGC.
- Irnizarifka. 2011. *Buku Saku Jantung Dasar*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nursalam. 2009. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Risikesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*, Bakti Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Rekam Medis RSUD Karanganyar. 2018. Prevalensi Gagal Jantung Di RSUD Karanganyar.
- Saryono dan Anggriana Tri Widiyanti. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sepdianto, et al (2013). *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, Vol. 1 No. 8. Blitar.
- Smeltzer S.C., & Bare B.G. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8*. Jakarta.
- Taufan, dkk. 2016. *Teori Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. 2018. *World Heart Organization: Cardiovascular Diseases*. Organization. [http://www.who.int/cardiovascular\\_diseases/about\\_cvd/en/accessed.on](http://www.who.int/cardiovascular_diseases/about_cvd/en/accessed.on). Diakses 28 Oktober 2018.